

**PEMAHAMAN SISWA SMAN 13 PADANG
TENTANG PERILAKU ASUSILA**

TESIS



Oleh
S A H L A N
NIM 15200020

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN IPS TERPADU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

SAHLAN. 2017. “ THE UNDERSTANDING OF STUDENTS SMAN 13 PADANG ABOUT IMMORAL BEHAVIOR”. Thesis. Graduate Program Of State University Of Padang.

This research describes how students's comprehension of SMA 13 Padang about immoral behavior. The aims of this research are, to describe the comprehension of students SMAN 13 Padang about immoral behavior, students respons toward phenomenon of immoral behavior and the school policy in anticipating students immoral behavior.

This research use qualitative approaching with descriptive method. Research data collection by interview, observation and documentation of study. The informan of this research are, the headmaster of SMAN 13 Padang, guidance and counseling teacher, citizen education teacher, students and society. Data analysis is by using reduction, data source and result conclusion of this research. Validity data is by triangulation technique data collecting.

This research showed that (1) students of SMAN 13 Padang understood what immoral behavior is. Although only some immoral behavior that they know. (2) Students got the information about immoral behavior from their parents. (3) Students felt hurt, sad, and worry about phenomenon of immoral behavior. (4) School of SMAN 13 Padang active in doing anticipation of immoral behavior circle students such as *Muhasabah* and *Muhadharah*.

ABSTRAK

SAHLAN. 2017. “PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA SMAN 13 PADANG TENTANG PERILAKU ASUSILA”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pemahaman siswa SMA 13 Padang tentang perilaku asusila. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan pemahaman siswa SMAN 13 Padang tentang perilaku asusila, tanggapan siswa terhadap fenomena perilaku asusila dan peran sekolah dalam mengantisipasi perilaku asusila pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian, kepala sekolah SMAN 13 Padang, guru BK, guru Bidang Studi PKn, beberapa siswa dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) siswa SMAN 13 Padang mengetahui dan memahami perilaku asusila. Walaupun bentuk-bentuk dari perilaku asusila hanya sebagian yang diketahui dan dipahami siswa (2) Sumber yang dijadikan siswa dalam memperoleh informasi tentang perilaku asusila adalah melalui orangtua, media internet, televisi, guru, kegiatan *muhasabah*, kegiatan *muhadharah*, wirid remaja dan kegiatan pesantren ramadhan.(3) Siswa merasa kecewa, sedih dan khawatir melihat fenomena perilaku asusila yang sering terjadi dikalangan siswa. (4) Kegiatan *Muhasabah*, *Muhadharah* dan razia handphone yang dilakukan oleh SMAN 13 Padang adalah bagian dari peran sekolah dalam mengantisipasi perilaku asusila dikalangan siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Sahlan*
NIM. : 15200020

Nama

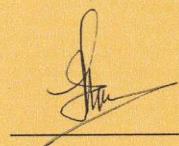
Tanda Tangan

Tanggal

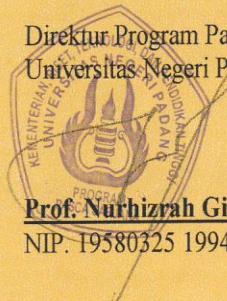
Dr. Fatmariza, Hum.
Pembimbing I



Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.
Pembimbing II

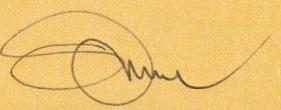


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



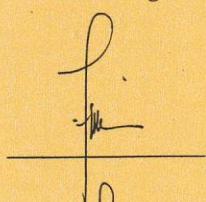
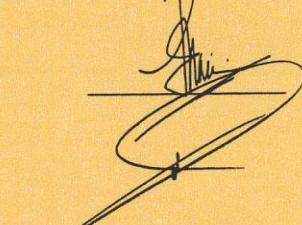
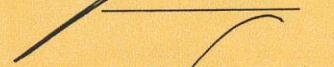
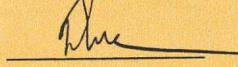
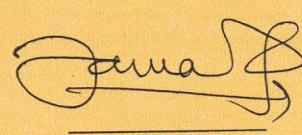
Prof. Nurhizrah Gistituti, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fatmariza, Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Sahlan*

NIM. : 15200020

Tanggal Ujian : 4 - 4 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Pemahaman Siswa SMAN 13 Padang Tentang Perilaku Asusila**” adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapat nilai akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh kerena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2017



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbi alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pemahaman Siswa SMA 13 Padang Tentang Perilaku Asusila”. Shalawat dan berangkaikan salam semoga selalu tercurah kepada jungjungan ummat, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita semua tentang pentingnya menuntut ilmu pengetahuan.

Penulisan Tesis ini diperuntukkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul **“Pemahaman Siswa SMAN 13 Padang Tentang Perilaku Asusila”**

Proses penelitian dan penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada, Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum dan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si. Selaku Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing peneliti untuk penyelesaian tesis ini, Seterusnya terima kasih saya kepada:

1. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M. Ed, Ed.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bapak Prof. Azwar Ananda, MA, Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd, Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd, selaku kontributor dan memberi arahan, masukan dalam perbaikan tesis ini.
4. Bapak /Ibu staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah meberikan pelayanan administrasi yang baik
5. Bapak/Ibu dosen-dosen saya pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan penulis selama kuliah.
6. Kakanda Prof. H. Syafaruddin, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang selalu memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian Tesis ini
7. Teristimewa untuk Ayahanda Muhammad Yunus, Ibunda Maimunah dan seluruh keluarga besar saya.
8. Kawan-kawan mahasiswa jurusan IPS angkatan 2015
Semoga segala bantuan, dan do'a yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat ridho dari Allah SWT

Padang, April 2017

S a h l a n

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Perilaku Asusila.....	12
2. Perilaku Asusila dalam Perspektif Moral	25
3. Perilaku Asusila dalam Perspektif Sosial Budaya.....	27
4. Perpektif Perilaku Menyimpang	28
5. Remaja.....	31
6. Perkembangan Remaja	33
7. Perilaku di Usia Remaja	37
8. Remaja dan Perubahan Sosial	40
9. Pengetahuan dan Pemahaman	41
B. Penelitian yang Relevan	44

C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	52
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Temuan Penelitian.....	61
1. Temuan Umum.....	61
a. Deskripsi Sekolah	61
b. Visi Misi Sekolah	61
c. Kode Etik Siswa	63
d. Jumlah Guru.....	64
e. Jumlah Siswa	65
f. Sarana	65
g. Ektrakurikuler Sekolah	66
2. Temuan Khusus	67
a. Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Asusila.....	68
b. Tanggapan Siswa Terhadap Fenomena Perilaku Asusila..	97
c. Peran Sekolah dalam Mengantisipasi Perilaku Asusila Pada Siswa	109
B. Pembahasan.....	122
1. Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Asusila.....	122
2. Tanggapan Siswa Terhadap Fenomena Perilaku Asusila	125
3. Peran Sekolah dalam Mengantisipasi Perilaku Asusila Pada Siswa.....	127
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi.....	130

C. Saran.....	131
DAFTAR RUJUKAN	134
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru SMAN 13 Padang	64
2. Jumlah Siswa SMAN 13 Padang.....	65
3. Ekstrakurikuler SMAN 13 Padang.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	47
2. Analisis data Model Interaktif	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	137
2. Pedoman Observasi	139
3. Dokumentasi Penelitian.....	140
4. Izin Penelitian dari Pascasarjana	
5. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	
6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	
dari SMAN 13 Padang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi, ditambah dengan arus modernisasi yang kian semakin melaju kencang, membuat setiap orang dengan mudah mengakses segala macam apa yang menjadi keinginannya, untuk dikonsumsi sebagai pengetahuan. Pengetahuan yang didapat dari segala macam sumber akan mengantarkan manusia menjadi manusia yang kaya akan pengetahuan, tidak cuma kaya dalam pengetahuan, akan tetapi dengan pengetahuan itu pula bisa membentuk, mengubah gaya hidup dan perilaku manusia itu sendiri, dari yang baik menjadi lebih baik, namun tidak sedikit pula kemajuan teknologi informasi bisa menjadikan manusia berubah mundur, dari perilaku yang baik menjadi perilaku yang buruk. Tentu dalam hal ini arus modernisasi dan kemajuan teknologi memberikan dampak positif maupun negatif, terutama dampaknya sangat mengena pada negara-negara yang masih dalam kategori negara berkembang.

Dampak positif dan negatif yang dimaksud di sini, adalah bagi kalangan masyarakat pada umumnya dan khususnya pada generasi remaja yang notabene adalah kalangan siswa. Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat, budaya, serta nilai-

nilai tradisional, yang ada di tengah-tengah masyarakat, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan arus modernisasi yang terjadi secara cepat.

Pada dasarnya remaja merupakan ujung tombak generasi penerus dalam suatu bangsa, dilihat dari jumlah remaja yang cukup besar harus betul-betul dijaga dan diarahkan untuk menjadi insan muda yang mengetahui dan memahami nilai-nilai agama, adat, budaya, norma serta aturan yang berlaku dalam masyarakat. Masa remaja atau masa adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Salino 2014:1).

Remaja juga sebagai generasi bangsa merupakan populasi yang besar, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun (BKKBN 2006). Masa remaja yang disebut juga sebagai masa pubertas, karakteristik anak puber antara lain merasa diri sudah dewasa sehingga anak sering membantah atau menentang, emosi tidak stabil sehingga anak puber cenderung merasa sedih, marah, gelisah, khawatir, mengatur dirinya sendiri sehingga terkesan egois, dan sangat mengutamakan kepentingan kelompoknya, serta mudah terpengaruh oleh teman sekelompoknya, yang kadang-kadang mengarah kepada perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai (Cahyaningsih dalam Salino 2014:2). Anak remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma

masyarakat, serta memiliki rasa keingintahuan yang besar pada hal-hal baru, yang mengakibatkan perilaku coba-coba tanpa didasari dengan informasi yang benar dan jelas (Asmianifawziah 2013:13).

Pada masa remaja juga merupakan proses perubahan ketidakmatangan fisik dan seksual menuju kematangan fisik dan seksual. Tentu dalam kaitan ketidakmatangan seksual dalam remaja, sangat rentan akan terjadinya perilaku-perilaku asusila, yang akan melanggar hukum, nilai-nilai, moral serta akan merugikan orang lain. Dalam hal berbicara mengenai perilaku asusila, Widyanto (2014:5) mengatakan perilaku asusila merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma atau kaidah kesusilaan. Perbuatan asusila banyak macamnya dan luas pengertiannya. Secara umum pengertian perbuatan asusila seperti berbohong, mencuri, membunuh, menyiksa, berjudi, berzina, pacaran, pemerkosaan, berciuman ditempat umum, bertelanjang di tengah jalan dan lain sebagainya.

Norma kesusilaan merupakan norma yang mengatur hidup manusia yang berlaku secara umum dan bersumber dari hati nurani manusia. Tujuan norma kesusilaan, yaitu mewujudkan keharmonisan hubungan antara manusia. Bentuk sanksi bagi pelanggarnya yaitu, rasa bersalah dan penyesalan mendalam bagi pelanggarnya. Perilaku asusila juga sangat erat kaitannya dengan perilaku seksual karena didalamnya akan melanggar nilai-nilai susila. Sarwono (2011:175) berpendapat, perilaku seksual tidak hanya berhubungan seksual melainkan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah

laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Menurut Salino (2014:1) persoalan asusila yang terjadi pada remaja sudah masuk dalam tataran kritis dan sulit dikendalikan. Hal ini menjadikan berbagai kalangan merasa cemas dan berupaya menemukan langkah-langkah penyelesaian perilaku asusila tersebut. Bagaimanapun juga remaja adalah aset negara, agama dan penerus perjuangan generasi sebelumnya. Secara kejiwaan remaja mempunyai energi yang berpotensi menghasilkan kecemerlangan berfikir dalam menemukan ide dan inovasi baru yang penuh kedinamisan. Namun potensi ini harus diimbangi dengan kejelasan arah dan tujuan hidupnya.

Ketika remaja tidak mempunyai tujuan hidup yang benar, maka pemanfaatan potensi ini akan beralih pada keadaan yang justru merugikan bahkan menghancurkan kehidupannya, dan terjerumus kepada perbuatan asusila. Perbuatan asusila tidak semata-mata langsung saja timbul, atau langsung ada pada diri seseorang yang melakukannya, pasti ada penyebab-penyebab mengapa suatu kejahatan perilaku asusila itu dilakukan, bisa saja dengan penyebab mencoba pengalaman baru, rasa penasaran, dan ada pula penyebab-penyebab lainnya. Hal ini menjadi suatu pertanyaan yang besar, karena tidak sedikit dari kejahatan kesusilaan yang terjadi, yang merupakan pelaku kejahatannya adalah remaja.

Perilaku asusila yang dilakukan remaja kerap sering terjadi di beberapa kota di Indonesia, informasi yang dijadikan untuk mendapatkan pengetahuan

dan pemahaman mengenai perilaku asusila yang diperoleh remaja masih jauh dari yang seujarnya. Mereka hanya mungkin memperoleh informasi tentang perilaku asusila itu, dari teman sebaya, film, buku, majalah dan media online lainnya, yang bersifat setengah-setengah, dan akan menyebabkan bahaya jika tanpa pengarahan yang tepat. Sehingga pada akhirnya menjerumuskan remaja kedalam perbuatan perilaku melanggar asusila itu sendiri. Seperti menurut Priono (dalam Aini 2011:1) tingginya perilaku asusila yang dilakukan remaja dilihat dari hasil penelitian di sejumlah kota besar di Indonesia menunjukkan sekitar 20%-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan perbuatan asusila (seks bebas).

Senada dengan pendapat Kartono (2005:225) bahwa kurang lebih 75% dari jumlah pelacur adalah wanita-wanita muda di bawah umur 30 tahun, mereka itu pada umumnya memasuki dunia pelacuran pada usia yang muda, yaitu 13-24 tahun, dan yang paling banyak ialah usia remaja 17-21 tahun. Menurut Faztilmi (2014:2), berdasarkan hasil survei Komnas Perlindungan Anak yang bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 diperoleh pengakuan remaja, bahwa sebanyak 93,7% anak SMP dan SMU pernah melakukan ciuman, *petting*, dan oral seks, sebanyak 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan, sebanyak 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi, dan parahnya dari 2 juta wanita Indonesia yang pernah melakukan aborsi, 50% adalah remaja perempuan, serta sebanyak 97% pelajar SMP dan SMA mengaku suka menonton film porno.

Menurut Kamita dkk, maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja juga ditemukan di kota Padang yang kuat dengan adat dan agamanya, dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mohanis (2003) pada beberapa siswa Sekolah Menengah Atas (SMU, SMK dan MA) di kota Padang dengan sampel sebanyak 200 orang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 27% responden berperilaku seksual beresiko berat dan 73% di antaranya berperilaku seksual beresiko ringan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nursal (2008) terhadap 350 pelajar SMA Negeri di kota Padang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebanyak 58 orang (16,6%) pelajar SMA Negeri kota Padang berperilaku seksual beresiko, dan 15 orang (4,3%) diantaranya telah melakukan hubungan seksual. Itulah berbagai macam perilaku asusila yang terjadi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kota Padang pada tahun 2003 dan 2008 yang telah peneliti tuliskan di atas, jika dihitung jarak tahun dengan tahun sekarang (2017) terhitung rentang waktu 9 tahun, dari penelitian itu dilakukan, jadi peneliti berasumsi dalam jangka 9 tahun ini perilaku asusila kemungkinan akan semakin meningkat dilakukan siswa SMA di kota Padang, hal ini tidak terlepas dengan perubahan sosial, arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang terjadi, yang dengan mudah siswa bisa mengakses hal-hal yang mengarah kepada perilaku asusila tersebut.

Sehubungan dengan itu perilaku asusila yang terjadi dikalangan remaja atau siswa di kota-kota besar di Indonesia cenderung meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Bahkan masalah asusila yang melibatkan remaja dewasa ini sudah merambah ke kota-kota kecil hingga pelosok pedesaan. Hal

ini dapat diamati dari pemberitaan media cetak (surat kabar, majalah) dan media layar kaca (TV), seperti halnya belakangan ini, bagaimana perilaku asusila yang terjadi dilakukan remaja di sebagian kota di Indonesia, seperti kasus asusila yang peneliti kutip dari media cetak di bawah ini :

Koran Kompas Kasus pemerkosaan dan pembunuhan Yuyun pelajar SMPN 5 Padang Ulang Tanding, Bengkulu terjadi pada 2 April dan semua pelakunya merupakan kakak kelas korban, yang masih berada dalam batas umur remaja (Kompas, Rabu 4 Mei 2016)

Dilihat dari kasus perilaku asusila yang telah peneliti tuliskan di atas, terlihat bahwa perilaku asusila yang dilakukan anak usia remaja yang berstatus siswa tentu sangat menyorot perhatian para akademisi, masyarakat dan pemerintah, karena perilaku asusila yang terjadi ternyata banyak didominasi seumuran remaja atau siswa. Jika dikaitkan dengan kasus-kasus yang telah terjadi, peneliti berasumsi, tidak menutup kemungkinan perilaku asusila seperti itu bisa saja berulang di kota-kota lain, seperti data yang diperoleh dari satpol PP Kota Padang, antara lain kasus prostitusi pada bulan April 2015 yang melibatkan siswi di kota Padang, yang sedang melakukan perbuatan terlarang dengan pasangannya di Lubuk Kilangan.

Kasus pada bulan Februari 2016, tertangkapnya salah seorang siswi di salah satu hotel di kota Padang, dalam operasi Pekat yang dilakukan Ditreskrimum Polda Sumbar. Selaku peneliti tentu menganalisis bahwa, kasus seperti itu terjadi tentu tidak terlepas dari bagaimana pemahaman remaja tentang perilaku yang dianggap melanggar asusila. Karena pemahaman sangat

menentukan bagaimana individu berperilaku baik perilaku negatif maupun positif.

Menurut Kumalasari dan Andhyantoro (2012:2) pemahaman dan pengetahuan remaja akan perilaku asusila menjadi bekal remaja dalam berperilaku dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang perilaku asusila. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko. Senada dengan itu Notoatmojo (2003:1) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Pendapat di atas dengan jelas bisa memberikan kesimpulan bahwa, pengetahuan dan pemahaman remaja sangat menentukan perilaku remaja itu sendiri. Data-data perilaku asusila yang sudah peneliti tuliskan dalam latar belakang ini cukup meyakinkan bahwa perilaku asusila terjadi bisa disebabkan oleh banyak faktor, dan seolah-olah sudah merata di tatanan remaja saat ini, namun setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan kepala sekolah SMAN 13 Padang, pada bulan Oktober 2016 peneliti mendapat informasi dari kepala sekolah bahwa, sekolah yang berada di pinggiran kota belum tentu tingkat perilaku asusilanya tinggi, dikarenakan ada nilai-nilai agama, budaya, masyarakat yang lebih kental dari pada di kota, yang pasti akan mempengaruhi iklim budaya siswa di sekolah.

Hal ini menurut peneliti menarik untuk diteliti, karena pada umumnya siswa yang sekolah di pusat kota sangat mudah terpengaruh dengan perbuatan

asusila dibandingkan dengan siswa yang sekolahnya berada dipinggiran, atau perkampungan yang masih kental nilai budayanya. Mengingat usia 16-17 tahun adalah usia remaja yang bertepatan pada masa siswa SMA maka peneliti dalam hal ini meneliti **“Pemahaman Siswa SMAN 13 Padang Tentang Perilaku Asusila”**.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Banyak hal dan aspek yang bisa dikaji jika melihat dari masalah-masalah yang peneliti tuliskan di dalam latar belakang masalah penelitian ini. Adapun yang menjadi urgensi dan menarik untuk diteliti dalam penelitian ialah

1. Bagaimana pemahaman siswa SMAN 13 Padang tentang perilaku asusila?
2. Bagaimana tanggapan siswa SMAN 13 Padang terhadap fenomena perilaku asusila?
3. Bagaimana sekolah SMAN 13 Padang mengantisipasi perilaku asusila dikalangan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengungkapkan:

1. Untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman siswa SMAN 13 tentang perilaku asusila.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tanggapan siswa SMAN 13 Padang terhadap fenomena perilaku asusila.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana SMAN 13 Padang mengantisipasi perilaku asusila dikalangan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang sosial mengenai perubahan sosial dan perubahan perilaku individu.
- b. Memperkaya konsep penelitian dalam bidang ilmu sosial dan hal yang berkaitan dengan perubahan sosial itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pemahaman siswa tentang perilaku asusila, untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai upaya pencegahan dini terhadap perilaku asusila bagi siswa dan menentukan kebijakan mengenai program pendidikan dilingkungan sekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan wawasan penelitian serta pengalaman berharga, dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku asusila.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kesimpulan penelitian yang lakukan di SMAN 13 Padang, terkait dengan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku. Maka setelah dianalisis dalam pembahasan yang dipaparkan pada bab terdahulu, penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa memahami tentang perilaku asusila, ini terlihat dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa perilaku asusila adalah bentuk perilaku yang melanggar norma, perilaku buruk, perilaku menyimpang, menimbulkan penyakit dan perilaku melanggar agama dan hukum. Pemahaman siswa terhadap perilaku asusila tergambar dari pernyataan siswa mengenai dampak negatif dari perbuatan asusila bagi pelaku, dampak sosial di masyarakat, ditambah dengan pelanggaran terhadap hukum agama.
2. Tanggapan siswa terhadap fenomena perilaku asusila yang saat ini sering terjadi dikalangan remaja dengan merasa perihatin, kecewa dan sedih terhadap teman atau siswa lain yang terlibat kepada perbuatan asusila. Sumber yang dijadikan siswa dalam memperoleh informasi tentang perilaku asusila, antara lain, orangtua, internet, televisi, guru, kegiatan

muahasabah di sekolah, kegiatan *muhadharah*, wirid remaja dan pesantren ramadhan.

3. SMAN 13 Padang sebagai bagian dari lembaga pendidikan berperan dalam mengantisipasi, agar perilaku asusila tidak melibatkan siswa. hal ini terlihat dari upaya sekolah baik melalui kegiatan atau melalui peran guru dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan *muhasabah* ketika penerimaan siswa baru, kegiatan *muhadharah* setiap hari jum'at di sekolah dan razia handphone mendadak yang dilakukan oleh guru kepada siswa, itu semua adalah bentuk peran konkret sekolah dalam mengantisipasi perilaku asusila pada siswa.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori tingkat pengetahuan dan pemahaman, tanggapan, peran sekolah. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pemahaman siswa tentang perilaku asusila, tanggapan siswa terhadap perilaku asusila itu sendiri, serta sekolah dalam mengantisipasi siswa agar tidak melakukan perilaku asusila.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa siswa mengetahui dan memahami perilaku asusila, tanggapan siwa terhadap fenomena perilaku asusila juga sangat baik dan positif. Artinya pemahaman siswa tentang perilaku asusila menjadi modal siswa dalam bersikap dan menanggapi fenomena perilaku

asusila yang sering saat ini terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Andhyantoro (2012:2) pemahaman dan pengetahuan remaja akan perilaku asusila menjadi bekal remaja dalam berperilaku dan bertanggung jawab, dikuatkan dengan pendapat Notoatmojo (2003:1) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sekolah dalam hal ini SMAN 13 Padang, memberikan peran yang baik dalam upaya mengantisipasi agar siswa tidak terlibat dalam perilaku asusila.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada sekolah, guru BK, guru PKn, agar senantiasa memberikan peran dalam upaya mengantisipasi perilaku asusila yang saat ini marak dilakukan oleh remaja yang berstatus siswa. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku asusila, harus dibarengi dengan pengarahan yang baik dari sekolah, baik guru ataupun personalia sekolah. Karena tidak dipungkiri pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku asusila akan memberi dampak kepada siswa. Sehingga hemat peneliti pendidikan seks (*Seks Education*) sudah cocok diterapkan dan diberlakukan di sekolah dalam upaya pengarahan pengetahuan siswa tentang perilaku-perilaku asusila.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwa siswa mengetahui dan memahami tentang apa yang dimaksud dengan perilaku asusila. Tanggapan siwa terhadap fenomena

perilaku asusila cukup baik dan sekolah dalam hal ini SMAN 13 Padang ikut berperan dalam mengantisipasi perilaku asusila pada siswa. Adapun saran dalam dari peneliti antara lain adalah:

1. Bagi kepala sekolah

Agar lebih memfasilitasi siswa dalam hal mengarahkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku asusila, karena pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku asusila sangat butuh pengarahan dari sekolah, agar pengetahuan itu tidak menjadi dasar bagi siswa untuk melakukan asusila. Hal ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah melalui kerja sama dengan lembaga terkait, seperti BKKBN, penyuluhan dari kepolisian, menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku asusila dan sosialisasi rutin disetiap tahun ajaran baru.

2. Bagi guru

Bagi guru agar senantiasa tidak jenuh dalam memberi nasehat akan nilai-nilai yang baik bagi siswa, agar siswa selalu mengetahui akan bahaya dari perbuatan asusila, sehingga mengurangi perbuatan asusila yang cukup tinggi terjadi pada remaja saat ini. Seperti guru PKn dalam peroses pembelajaran dapat lebih mengaitkan bahwa perilaku asusila bertentangan dengan norma dan tujuan pembelajaran PKn. Melalui guru agama dengan mengaitkan perilaku asusila dengan ancaman siksa dari konten agama. Melalui guru BK agar lebih sering mensosialisasikan bahaya dari perilaku asusila dan membimbing siswa, jika ada perilaku siswa yang mengarah kepada perbuatan asusila

3. Bagi peserta didik

Sebaiknya siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang asusila yang baik, menjadi kontrol bagi siswa agar tidak mudah terjerumus, serta bisa menghindar dari apa-apa yang termasuk kepada perilaku asusila.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini ternyata masih terdapat kesalahan yang harus dikaji kembali. Banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku asusila. Tanggapan siswa terhadap fenomena perilaku asusila dan peran sekolah dalam mengantisipasi perilaku asusila pada siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penggunaan metodologi, jumlah informan yang diteliti, biaya, serta keterbatasan wawasan peneliti sendiri.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk mengkaji antara lain:

- 1) faktor-faktor yang turut mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku asusila,
- 2) faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap fenomena perilaku asusila.
- 3) Perlu tidaknya *Seks Education* di sekolah

Menurut peneliti, hal-hal yang peneliti sarankan bagi peneliti berikutnya sangat memberikan sumbangsih bagi perubahan sosial, khusus dalam mengkaji hal yang berkaitan dengan masalah perilaku asusila pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bangsa dan Strategi Pemebelajaran Nilai.* Padang: UNP Press Padang.
- Ali, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andi, Suidhan. Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. FKM:<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/6123507d33e5afad12d4b39a732f.pdf>, (online), diakses 25 April 2016.
- Anji, Fathunaja. *Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Remaja di Sekolah* jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas, (online), di akses 15 April 2016.
- Anonim.1999. *Agama dan Kesehatan Reproduksi* Pustaka Sinar Harapan Yayasan Kesehatan Fatayat dan Ford Foundation. Jakarta.
- Asfriyati. 2004. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.*
- Bunga Rampai. *Obstetri Dan Ginekologi Sosial* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Buku Panduan Program Magister (S-2) Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang,2012/2013. Kata Pengantar oleh Mukhaiyar
- Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Pers.
- Candra, Rukmana. 1 No 1, E-Journal FK USU Vol 2013. (online), diakses 15 April 2016.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Jakarta:Prenada Media Group Persada.
- Elizabeth.1989. *Perkembangan Anak.* Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Gunawan. Imron. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara
- Herawati dan Marlina.2007. *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Dengan Perilaku Seksual Remaja.Sehat Masada Jurnal Penelitian Kesehatan Dharma Husada Bandung Vol.* (online), diakses 10 Mei 2016.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Idrus. Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Erlangga